

KARAKTERISASI PENGHEMUKAN SAPI BALI DI KOTA JAMBI

BUSTAMI

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi

ABSTRAK

Telah dilakukan pengkajian usaha penghemukan sapi Bali di Kota Jambi pada bulan April sampai Juni 2003 di lahan petani dengan menggunakan sapi milik petani, metoda penelitian menggunakan survey dan pengamatan langsung di lapangan. Sistem pemeliharaan dikandangan dengan memanfaatkan hijauan yang tumbuh liar diperkebunan karet ataupun pada lahan-lahan penduduk yang dikenal dengan meramban (cut and carry), waktu yang dibutuhkan untuk meramban adalah 2 sampai 3 jam/hari dengan mengendarai sepeda/sepeda motor. Jumlah pakan yang diberikan yaitu 15-20 kg/ekor/hari. Bakalan berasal dari Provinsi Lampung yang berumur 1 sampai 2 tahun lama pemeliharaan adalah 6 sampai 12 bulan, keuntungan yang diperoleh adalah Rp 460.000,-/3 bulan. Harga yang paling menguntungkan adalah pada bulan menjelang hari raya haji. Dengan keterangan diatas pemeliharaan sapi penghemukan tanpa menggunakan konsentrat dapat memanfaatkan pakan yang tersedia dilingkungan peternak sehingga usaha penghemukan sapi masih dapat ditingkatkan. Dampak lainnya adalah pupuk kandang yang telah dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman sayuran dan hortikultura.

Kata kunci : Sapi bali, penghemukan komunisasi

PENDAHULUAN

Kota Jambi merupakan Ibu kota provinsi Jambi, dari waktu ke waktu perkembangannya semakin pesat dan penggunaan lahan juga semakin padat, sehingga usaha pertanian semakin intensif dilakukan. Hal ini dilakukan oleh petani di daerah pinggiran kota guna mencukupi kebutuhan akan hasil hasil pertanian. Daerah pinggiran kota jambi yang masih terdapat lahan kosong dan kebun karet yang banyak ditumbuhi rumput alam atau daun daun yang dapat dimakan oleh ternak sehingga tidak mengherankan petani dapat mengusahakan ternak ruminansia khususnya kambing dan sapi.

Semakin pesatnya perkembangan kota sudah tentu akan diikuti oleh kebutuhan akan hasil peternakan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut banyak usaha yang berkembang di daerah pinggiran kota yaitu pemeliharaan ayam ras petelur, pemeliharaan ayam broiler, penghemukan ternak ruminansia terutama kambing dan sapi. Namun demikian untuk mencukupi memenuhi kebutuhan daging Kota Jambi masih mendatangkan dari daerah lain

terutama dari provinsi Lampung yaitu kambing dan sapi.

Sistem pemeliharaan ternak ruminansia (kambing dan sapi) di Kota Jambi adalah dikandangan sehingga kebutuhan pakan sangat tergantung pada petani. Untuk mencukupi kebutuhan pakan petani umumnya mencarinya di daerah lahan kosong dan kebun karet yang banyak ditumbuhi rumput alam dan daun-daun lainnya dengan pola pemberiannya adalah dua sampai tiga kali sehari. Pemberian konsentrat belum dilakukan karena mahal harganya, dengan sistem pemeliharaan demikian memperpanjang masa pemeliharaan yaitu mencapai 1,5 sampai 2 tahun untuk pemeliharaan sapi dan 1-1,5 tahun untuk ternak kambing. Masa pemeliharaan tersebut masih dapat dipersingkat dengan mengintroduksi teknologi. Beberapa penelitian menyatakan pemeliharaan ternak ruminansia dengan tujuan penghemukan yang sangat menguntungkan adalah 4-6 bulan untuk ternak sapi dan 3-4 bulan untuk ternak kambing. Tujuan pemeliharaan petani umumnya sebagai tabungan atau kebutuhan mendadak. Sapi Bali merupakan ternak asli Indonesia yang sangat berkembang di Indonesia bagian timur terutama daerah Bali.

Nusa Tenggara dan Sulawesi. Beberapa tahun terakhir daerah Indonesia bagian barat, telah memasukkan sapi Bali termasuk Provinsi Jambi yang di datangkan dari Nusa Tenggara Timur. Sapi Bali mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi jika dibandingkan dengan sapi asli Indonesia lainnya. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan dengan introduksi teknologi pakan dapat meningkatkan laju pertumbuhan, tetapi dalam penerapannya selalu mendapat hambatan, terutama menggunakan pakan anjuran yang memerlukan tambahan uang untuk membelinya dan harus dibeli di tempat lain hingga membutuhkan transportasi, waktu dan biaya.

Lahan merupakan masalah bagi pengembangan ternak sapi di daerah pinggiran kota karena lahan akan semakin sempit untuk pembangunan perumahan, tetapi hal tersebut dapat diatasi. Seperti dikemukakan oleh Gunawan dan Santoso 1954 dengan mengoptimalkan sumber daya alam yang tersedia dan pemilikan ternak yang seimbang dengan kemampuan tenaga kerja mampu menghasilkan pendapatan petani. Untuk itu petani dapat mengatasi dengan mencari pakan dengan kendaraan di daerah-daerah lain yang ditumbuhi rumput alami.

BAHAN DAN METODA

Pengkajian penggemukan ternak sapi Bali dilakukan di Kelurahan Kenali Asam Bawah pada bulan April-Juni 2003. Pengkajian dilakukan suvei terhadap 5 kelompok peternak, masing-masing kelompok memelihara 3-6 ekor sapi bakalan. Data diambil menggunakan daftar pertanyaan dan pengamatan langsung dilapangan. Penimbangan ternak dilakukan pada awal dan akhir pengkajian. Data dianalisa secara sederhana yaitu analisa deskriptif dan analisa finansial. Data yang diabil adalah keadaan umum petani dan keadaan umum lahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kadaan Umum Lokasi.

Kelurahan Kenali Asam terletak di daerah pinggiran Kota Jambi yang berbatasan

langsung dengan Kabupaten Muaro Jambi. Penggunaan lahan umumnya adalah untuk pemukiman, usaha batu bata dan kebun karet serta usaha lainnya. Sedangkan lahan-lahan kosong banyak ditumbuhi rumput alam dan pohon yang dapat dijadikan sumber makanan ternak. Usahantani sayuran umumnya hanya untuk konsumsi sendiri, sehingga sistem usahatani yang berorientasi untuk memenuhi kebutuhan pasar hanya usaha penggemukan sapi dan pemeliharaan ternak kambing. Usaha ini bertujuan untuk dijual pada saat menjelang hari-hari besar islam.

Pemeliharaan ternak umumnya dikandangan, dengan pemberian pakan yang disesuaikan dengan kemampuan petani. Pemeliharaan ternak yang dilakukan umumnya adalah ternak ayam buras, entok, kambing, domba dan ternak sapi. Usaha yang sangat intensif yang dilakukan adalah ternak kambing dan sapi, sehingga usaha ini berkembang, karena kedua jenis ternak ini selalu menjadi kebutuhan dan dagingnya sangat digemari oleh masyarakat Kota Jambi.

Daerah pinggiran Kota Jambi umumnya masih banyak terdapat lahan, yang mempunyai potensi untuk pemeliharaan ternak sapi secara intensif, terutama didaerah daerah yang mempunyai sumber air, atau daerah-daerah dekat rawa yang memungkinkan dikembangkan hijauan pakan ternak, rumput liar, juga dapat tumbuh sehingga dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak. Disamping itu pemanfaatan pupuk kandang, berkembang, yang dimanfaatkan untuk tanaman sayuran di lingkungan pemeliharaan ternak

Pemeliharaan sapi Penggemukan Bakalan

Sapi Bali di Provinsi Jambi berkembang didaerah Rimbo Bujang, Singkut dan Pemenang yang didatang dari NTT tahun 1985 melalui Proyek IFAD, walaupun berkembang didaerah tersebut dan belum dapat memenuhi kebutuhan untuk Provinsi Jambi sehingga masih mendatangkan sapi bakalan dari Provinsi Lampung. Pemeliharaan sapi penggemukan sangat menggantungkan keberadaan ternak bakalan, sehingga pemeliharaan tetap berlanjut. Untuk mencukupi ternak bakalan tersebut petani

telah bekerja sama dengan pengusaha sapi bakalan yang harganya tergantung penawaran. Pengusaha bakalan umumnya mempunyai tempat-tempat penampungan sebelum dibeli oleh peternak, umur sapi bakalan sekitar 1 – 1,5 tahun dengan harga 1 juta sampai 1,5 juta rupiah. Dengan demikian keberadaan pengusaha bakalan sangat mambantu usaha penggemukan di Kota Jambi yang saling menguntungkan .

Pakan

Usaha penggemukan sapi sangat tergantung dari ketersediaan pakan yang kontinyu sepanjang waktu , ketersediaan pakan di daerah kenali Asam bawah sangat potensial, yaitu di lahan lahan perkebunan karet dan lahan-lahan kosong yang ditumbuhi oleh rumput alam, peternak biasanya mencari pakan di daerah tersebut umumnya peternak mempunyai kendaraan sepeda .sepeda motor untuk mencari pakan tersebut yang dikenal dengan istilah meramban (cut and carry). Lamanya waktu meramban yaitu 2-3 jam/hari tergantung banyak ternak yang dipelihara, jenis pakannya adalah rumput alam daun singkong dan daun lainnya yang dapat dimakan oleh sapi. Pakan yang diambil biasanya diikat dalam bentuk ikatan yang beratnya 20 –30 kg/ikat atau di dalam karung yang beratnya 40 sampai 60 kg/karung Adapun cara pemberiannya adalah pada pagi, siang dan sore tenaga kerja yang terlibat dalam menganbil pakan adalah laki-laki

dewasa sedangkan pemberian semua anggota keluarga.

Keragaan ternak,

Perubahan berat badan ternak selama pengkajian dapat dilihat pada tabel 1. Pertambahan berat badan ternak pengkajian adalah 520 gram/ekor/hari, lebih rendah dari yang dilaporkan Illa (1999), perubahan berat badan sapi Bali yang dipelihara oleh petani di Kab Kupang NTT bisa mencapai 710 gram/ekor/hari. Hal ini disebabkan tidak diberikan pakan tambahan, hanya rumput alam dan daun-daun lainnya. Salah satu upaya memperbesar perubahan berat badan diberikan pakan tambahan yaitu dedak maupun pakan lainnya atau memperbanyak jumlah pakan yang banyak mengandung protein, yaitu Legum baik legum pohon maupun legum herba. Seperti yang dilakukan Illa 1999, yaitu dengan pemberian legum pohon (turi) sebanyak 40 % dalam ransum akan dapat meningkatkan berat badan sebesar 710 gram/ekor perhari. Dengan demikian perubahan berat badan sapi ppengkajian masih dapat ditingkatkan apabila diberikan pakan tambahan ataupun pemberian legum dalam pakan setiap harinya. Penanaman pohon legum dapat dilakukan sebagai pagar hidup pada lahan pekarangan atau lahan kebun. Untuk meningkatkan pertambahan berat badan perlu perbaiki manajemen beternak (Webster dan Wilson .1980)

Tabel 1. Keragaan ternak sapi hasil pengkajian,

No	Parameter	A	B
1	Banyak ternak(ekor)	15	16
2	Banyak petani(orang)	5	Lab
3	Lama Pengkajian(bln)	3	4
4	Berat badan awal(kg)	165	-
5	Berat badan akhir(kg)	218	-
6	PerBer bd (gr/ek/h)	520	710

A: Hasil pengkajian

B: Sumber Illa 1999.

Jumlah ternak yang masuk pengkajian adalah 15 ekor yang dipelihara

oleh 5 (lima) orang petani, lihat Tabel 2.

Tabel 2. Peternak yang memelihara sapi penggemukan.

No	Nama	Jumlah ternak (ekor)
1.	Sumadi	2
2	Joko	3
3	Kukuh	4
4	Asmadi	3
5	Sunarto	3
Total		15

Dari nama-nama di atas umumnya peternakan oleh suku Jawa yang terkenal dengan keuletannya yang sangat berbeda dengan suku melayu Jambi yang dikenal dengan kepasrahannya. Banyaknya ternak yang dipelihara sangat tergantung pada kesanggupan mencari pakan setiap hari.

Lama pengkajian adalah 3 (tiga) bulan yang dianggap cukup untuk memberikan gambaran pola pemeliharaan sapi penggemukan yang dilakukan di daerah pinggiran Kota Jambi. Sedangkan lama pemeliharaan yang dilakukan oleh petani adalah 1 – 2 tahun. Waktu yang sangat menguntungkan penjualan ternak adalah pada saat hari raya islan yaitu Idul Fitri dan Idul Adha.

Pupuk kandang

Hasil sampingan dari usaha penggemukan ternak sapi adalah terkumpulnya pupuk kandang. Bustami

(1998) melaporkan banyaknya pupuk kandang dari setiap ekor/hari sapi Bali dewasa adalah 12 – 17 kg. Pada lokasi pengkajian pemanfaatan pupuk kandang sudah dilakukan bahkan telah dijual dengan harga Rp 2.500/karung, dengan demikian pupuk kandang dapat menguntungkan bagi petani pemelihara sapi penggemukan.

Analisa Finansial

Faktor yang menentukan usaha pemeliharaan sapi Bali adalah harga bakalan dan perubahan berat badan sewaktu pemeliharaan. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani adalah pembelian bakalan sedangkan biaya pakan dapat diusahakan tanpa biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisa Finansial Pemeliharaan Satu Ekor Sapi

Uraian	Rupiah
Pengeluaran	
a. Bakalan	1.500.000,-
b. Pakan/kandang	30.000,-
c. Obat-obatan	10.000,-
Total (A)	1.540.000,-
Pendapatan	
Nilai jual ternak(B)	2.000.000,-
Keuntungan A-B	460.000,-
BC Ratio	1,3

KESIMPULAN

Berdasarkan keterangan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat petani untuk memelihara sapi penggemukan cukup baik. Hal ini terbukti, petani mampu mencari pakan kewanapun dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki. Bakalan berasal dari Provinsi Lampung yang bekerja sama dengan pengusaha sapi bakalan, Pertambahan berat badan cukup baik dan masih bisa ditingkatkan dengan menggunakan pakan tambahan/konsentrat. Dengan demikian usaha penggemukan ini dianggap menguntungkan oleh petani sehingga usaha berjalan terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami. 2000. Sistem Usaha Pertanian Berbasis Sapi Potong di lahan kering Nusa Tenggara Timur. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Naibonat Kupang
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Lampung 2001. Laporan Tahunan Anggaran 2000.
- Illa 1999. Usaha ternak sapi paron di lahan kering Kabupaten Kupang. BPTP Naibonat NTT.
- Gunawan dan K. A. Santoso. 1994. Optimalisasi Kombinasi Usaha Penggemukan Sapi Madura dan Tanaman Pangan Dalam Usaha Tani Lahan Kering. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Peternakan. Balai Penelitian Ternak. Ciawi. Bogor.
- Webster dan Wilson. 1980. Agriculture in the Tropics. Longman. London.